

## Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong

Siti Farida, Munib, Imamah  
IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email:

faridaisme@gmail.com  
munib.cahayailmu@gmail.com  
imamahneng7344@gmail.com

### Abstract:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu Upaya lembaga SMA Al Arifin Langgarsari Camplong untuk meningkatkan prestasi siswanya khususnya prestasi dalam pelajaran PAI. Untuk memudahkan penelitian ini, maka fokus penelitian yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah, *pertama* "Bagaimana ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong?, *kedua* Bagaimana Prestasi belajar siswa di SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong?, *ketiga* Bagaimana Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong?, Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dalam penyajian datanya diformat dalam bentuk narasi yang berisi data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi sesuai dengan pedoman metodologi penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. *Kedua*, setelah melakukan pengukuran standarisasi ditemukan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan yang mana hal itu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Ketiga*, dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman materi yang diajarkan disesuaikan dengan materi pelajaran disekolah, hal ini merupakan salah satu usaha untuk mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi mereka.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Prestasi Belajar

### Abstract:

This religious extracurricular activity is one of the realizations of the teaching and learning process that demands the activeness of students in teaching and learning activities, both during school hours and outside school hours. Extracurricular activities are also an effort of the Al Arifin Langgarsari Camplong High School institution to improve student achievement, especially achievement in PAI lessons. To facilitate this research, the focus of the research taken by the researchers in this study were, first "How are religious extracurricular activities at Al Arifin Langgar Sari Camplong High School?,

Second, how are students' learning achievements at Al Arifin Langgar Sari Camplong High School?, Third, how are religious extracurricular activities implemented? at Al Arifin Langgar Sari Camplong High School?,

This researcher uses a descriptive qualitative research approach, in presenting the data it is formatted in the form of a narrative containing the data obtained during the research. In data collection techniques, researchers used observation, interviews and documentation techniques which were then analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and verification in accordance with qualitative research methodology guidelines. The results of the research show that: First, extracurricular activities are one of the efforts to improve student achievement in PAI subjects. Second, after measuring standardization it was found that student achievement has increased which is influenced by external factors, namely religious extracurricular activities. Third, in extracurricular activities in Islamic studies, the material taught is adjusted to the subject matter at school, this is an effort to direct students to improve their achievements.

Keywords: Religious Extracurricular Activities, Learning Achievement

## **Pendahuluan**

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung didalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Dengan daya akal pikirannya, manusia mulai menentukan konsep pendidikan dengan menentukan tujuan dan sasaran, untuk selanjutnya mengatur dan menyusun perencanaan, langkah-langkah kebijakan, dan sebagainya, sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan itu. Dari sini, mulailah dilakukan perubahan metode dan teknik mendidik. <sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu konsep yang seharusnya diwujudkan dalam kehidupan kita. Hal ini terkait dengan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan kondusif. Pendidikan menjadi suatu jembatan untuk menciptakan kehidupan sebagai upaya mengubah kondisi sulit menjadi kondisi yang mudah untuk dijalani. Memang, kenyataan yang kita hadapi dalam kehidupan ini seperti itu adanya. Setiap orang harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kemampuan, khususnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, setiap orang harus mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran serta dilengkapi dengan pelatihan aplikatif atas pengetahuan tertentu.

Kita tidak dapat menutup kenyataan bahwa pendidikan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan, wajah dunia dan kehidupannya dapat terus berubah menuju pada kondisi lebih baik. Setiap kali, melalui proses pendidikan, kita belajar untuk menghadapi hidup dan menyelesaikan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharto Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, TT), hlm 16

<sup>2</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan untuk orang miskin, membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

Di dalam peraturan Undang-undang mengemukakan fungsi Pendidikan Agama ialah membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, sedangkan Pendidikan Keagamaan yang terdiri dari Pendidikan Keagamaan/Agama dan Pendidikan Teologi berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>3</sup>

Dalam menghadapi harapan dan tantangan masa depan yang lebih baik, pendidikan dipandang sebagai esensi kehidupan, baik bagi perkembangan pribadi maupun perkembangan masyarakat. Misi pendidikan, termasuk pendidikan dasar, adalah memungkinkan setiap orang, tanpa terkecuali mengembangkan sepenuhnya semua bakat individu, dan mewujudkan potensi kreatifnya, termasuk tanggung jawab terhadap hidup sendiri, dan pencapaian tujuan pribadi.<sup>4</sup>

Pendidikan di tanah air senantiasa bertujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesi, sehingga dalam ewujudkan strategi pendidikan berkualitas salah satu komponen yang sangat berperan dalam menentukan tercapainya pendidikan nasional adalah melalui aspek kurikulum.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan . Dalam mengembangkan kuriulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan. Demikian juga dengan implementasi kuriulum, dapat dalam arti luas meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan, seperti kegiatan pengajaran/pembelajaran, bimbingan, latihan, kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler, field trips atau wisyawisata, penelitian dan pengabdian masyarakat dsb.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang biasanya secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu relasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di

---

<sup>3</sup> Hasudungan Simatupang, Roni Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu , *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2020), hlm. 6

<sup>4</sup> Elfan Fanhas, Fatwa Khomaeny, "*Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*"ed. Moh. Fahmi Nugraha, et. Al, (Jawa Barat: Edu Pubusher 2020), hlm. 13

<sup>5</sup> Umar, et, Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif", dalam *Landasan Konseptual Pengembangan Kurikulum PAI Sebuah Tinjauan Kritis*, ed. Umar, et. Al (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 1

<sup>6</sup> Nana Sy Sumanada , *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refia Aditama), hlm.31-32

jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.<sup>7</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negative akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.<sup>8</sup>

SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong salah satunya adalah kajian keislaman yang diadakan disetiap akhir bulan. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di kemas dengan baik tersebut bertujuan untuk memberikan rangsangan yang positif terhadap peserta didik sehingga dalam menuntut ilmu penuh dengan kesadaran, membentuk manusia yang dapat berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan kajian keislaman yang diadakan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan di bidang pelajaran PAI.<sup>9</sup>

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup> Pendekatan penelitian *qualitative* pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang dihasilkan berupa teori substantive.<sup>11</sup> Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*). Adapun penelitian studi kasus dan lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Dengan bertujuan melakukan penyelidikan

---

<sup>7</sup> Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019) hlm. 4-5.

<sup>8</sup> Eva Yuianti, *Impelementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017), hlm. 1

<sup>9</sup> Musta'ien, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong, *Wawancara Lewat WA*, (23 Januari 2021)

<sup>10</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018), hlm.6

<sup>11</sup> Ibid, hlm.3

secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu<sup>12</sup>

Peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian implementasi terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat seperti angket. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi sumber data ini dapat menunjukkan asal dari informasi yang peneliti dapatkan. Secara umum, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>13</sup> Data primer adalah data yang diambil dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. yang umumnya dihasilkan dari kegiatan survey lapangan dengan menggunakan instrument seperti kuisisioner, daftar pertanyaan atau FGD. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu.<sup>14</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen berupa brosur, buku, dan informasi online tentang agenda kegiatan yang ada di SMA Al Arifin Langgarsari camplong. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mata Pelajaran PAI.

Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara . bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, misalnya di lingkungan tertentu dengan berbagai subyek /responden, seminar, diskusi, dan lain sebagainya. Berdasarkan cara teknik dan pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperan serta wawancara mendalam.<sup>15</sup>

Metode pengumpulan data dengan wawancara, adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah yang berkaitan

---

<sup>12</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2010), hlm.21

<sup>13</sup> Ibid, hlm.54

<sup>14</sup> Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*, (Malang: UB Press 2017), hlm.11

<sup>15</sup> Ibid, hlm.54-55

<sup>16</sup> Ibid, hlm.57

dengan obyek penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data dan dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data dengan observasi, adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiric tentang fenomena yang diamati. Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi dibagi menjadi tiga yakni: 1) Observasi berpartisipasi, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang atau obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumberdata penelitian. 2) Observasi secara terang-terangan dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidakn terus terang atau tersamar dalam observasi. 3) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang belum jelas focus penelitiannya. Focus observasi akan berkembangselama kegiatan observasi berlangsung.<sup>17</sup>

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 2, ada dua kata kunci penyelenggaraan ekstrakurikuler yaitu bakat, minat, dan kepribadian, artinya dalam penyelenggaraan kegiatan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi, berbagai kegiatan bersifat mendidik yang diselenggarakan di luar kelas juga dapat menjadikan penunjang bag keberhasilan pendidikan itu sendiri salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang dalam mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa,<sup>19</sup>

Sedangkan dalam merumuskan defnisi ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai dengan dasar pandangan dan kerangka dasar teoritis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Oteng sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

---

<sup>17</sup> Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), hlm. 46-47

<sup>18</sup> Muh. Hambali dan Muslimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD 2020). hlm. 54

<sup>19</sup> Zulqamain, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha 2020), hlm. 60-61

### **Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuannya adalah tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang studi. Menurut ahli tafsir berdasarkan tujuan kurikuler tersebut dapat diformulasikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian tujuan dari kurikulum sedangkan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari instutional. Hal ini berarti bahwa tujuan kurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan instutional. Tujuan kurikuler tersebut diorientasikan untuk merealisasikan beberapa program kurikuler disekolah. Baik program intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah:

- a) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- b) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- c) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rasul, manusia, alam, semesta, bahkan diri sendiri.

### **Manfaat Ekstrakurikuler**

- a) Siswa dapat terlatih dalam suatu organisasi
  - b) Siswa terlatih dalam suatu kegiatan EO (Even Organizer)
  - c) Siswa terlatih sebagai seorang pemimpin
  - d) Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan di luar sekolah
  - e) Siswa terlatih mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
  - f) Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain
  - g) Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang
  - h) Siswa termotivasi akan cita-citanya/karir yang akan ia raih
1. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

### **Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari dua kalimat, yaitu ekstrakurikuler dan agama. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang erat hubungannya dengan Agama Budha dan Hindu. Dalam kepustakaan dapat dijumpai uraian tentang perkataan ini. Ada berbagai macam teori mengenai kata agama, salah satu diantaranya menyatakan, akar kata agama adalah "*gam*" yang mendapat awalan dan akhiran "*a*", sehingga menjadi agam-a. Dalam bahasa Belanda ditemukan kata-kata "*ga*", "*gaan*", dalam bahasa Inggris dalam kata "*go*" yang artinya sama dengan "*gam*", yaitu pergi, namun setelah mendapat awalan dan akhiran pengertiannya berubah menjadi jalan (Daud Ali, 1998).

Ada beberapa pendapat yang menjeaskan tentang kata agama, namun kalau ditelusuri maka ditemukan titik temu antara beberapa istilah tersebut, maka dapatlah dirumuskan bahwa agama itu adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara,

penyembahan, dan pemohonan dan juga pembentukan sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama tersebut.<sup>20</sup>

Sedangkan Pengertian dari ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah dimana dalam kegiatan keagamaan yakni seperti membaca sholawat, lantunan ayat suci Al-Qur'anserta kegiatan yang berhubungan dengan religious.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangannya.<sup>22</sup>

### **Pentingnya Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik yang bersifat keagamaan dibina dan dilatih dengan sedemikian rupa, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan mewedahi dari beberapa potensi yang ada dan disalurkan berdasarkan minat dan bakat masing-masing.<sup>23</sup> Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institute pendidikan yang formal menyeenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru professional dengan pogram yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Rusyja Rustam, Zainal A. Haris, *Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 61

<sup>21</sup> Abdul, *Manajemen Penjas*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2020), hlm. 147-149

<sup>22</sup> Jejak Pendidikan, "Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler-keagamaan.html> pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 15.02

<sup>23</sup> Ibid, hlm.115

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 28-29

Jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI, sebagaimana dijelaskan dalam KMA Nomor 211 Tahun 2011, meliputi beberapa macam:

- a. Pesantren Kilat: yaitu kegiatan pesantren yang dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, pada bulan Ramadhan atau di luar bulan Ramadhan. Pesantren kilat ini disebut juga pesantren Ramadhan jika dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dalam pedoman PAI unggulan pada sekolah dikatakan bahwa pesantren kilat ini sesuai dengan sambutan Presiden RI dalam pekan Nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara yang menyatakan bahwa pesantren kilat sangat penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan beregara. Instruksi presiden yang kemudian ditindaklanjuti dengan surat edaran Depdikbud, Depag dan MUI tahun 1996. Surat edaran itu hingga kini masih berlaku dan terus dikembangkan.
- b. Pembiasaan akhlak mulia, yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang untuk pengembangan karakter keagamaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) sebagai kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan Makharijul Huruf, ilmu tajwid, kemampuan melafalkan, membaca dan menulis Al Qur'an secara untensif.
- d. Ibadah Ramadhan, sebagai kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan yang meliputi puasa, tarawih, tadarus, mendengarkan kultum, I;tikaf dan menunaikan zakat fitrah serta salat Idul Fitri.
- e. Wisata Rohani, yang merupakan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan melalui aktivitas bersifat rohani yang religius dan menyenangkan dalam bentuk tadabbur alam, outbond, mengunjungi masjid bersejarah dengan kekhasan tertentu, museum al Qur'an, pesantren, orang-orang shalih, panti asuhan, panti jompo, yayasan yatim piatu dan umrah.
- f. Rohani Islam, sebagai organisasi yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS, berfungsi sebagai forum mentoring, dakwah dan Sharing untuk memperkuat keislaman peserta didik.
- g. Pekan Keterampilan dan Seni PAI, sebagai wahana kompetensi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama meliputi Musabaqah Tilawatil Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kaligrafi, pidato, cerdas cermat, khotbah, kesenian Islami dan lain sebagainya.
- h. Peringatan Hari Besar Islam, sebagai kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, yang bertujuan untuk syiar Islam, menggali makna dan hikmah peristiwa sejarah umat Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam peraturan direktur jenderal pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya setiap daerah atau sekoah dapat menambah jenis ekstrakurikuler PAI lain serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang

tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.<sup>25</sup>

### **Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Produk program sekolah semuanya berporos pada tujuan sekolah yang dicantumkan dalam visi dan misinya. Harapan sekolah diwujudkan melalui program-program tersebut, baik yang bertujuan pada pengembangan intelektual dan keahlian peserta didik, maupun pembinaan akhlak peserta didik melalui program penerapan kultur kepesantrenan dan keagamaan. Jika kita amati bersama, dari masing-masing program pembelajaran mempunyai hasil yang berbeda. Program intra melalui penerapan program keahliannya mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang siap dipekerjakan pada berbagai perusahaan. Program kultur pesantren yang mewujudkan peserta didik agar memiliki kesantrian. Program keagamaan yang lainnya mewujudkan peserta didik agar memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan dan melestarikan budaya Islam.<sup>26</sup> Kegiatan keagamaan merupakan pedoman yang diyakini oleh warga sekolah untuk tetap menjaga norma-norma kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan karakter yang mulia sesuai ajaran agama masing-masing, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan keagamaan warga sekolah akan saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta kerukunan antara warga sekolah dan suasana sekolah menjadi kondusif dalam belajar.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>27</sup> Pada pengetahuan tahun 1990-an, Goleman memperkenalkan konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), yang disambut baik oleh beberapa kalangan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Goleman (1995) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup lebih ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional dari pada kecerdasan rasionalnya.

Keberhasilan seseorang dalam hidup mempunyai spektrum yang luas. Oleh karena itu, tulisan ini secara khusus akan membahas salah satu aspeknya, yaitu prestasi belajar dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.<sup>28</sup> Prestasi belajar adalah yang terdiri dari dua kata,

---

<sup>25</sup> Yusuf Juhaeti, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: Penerbit Gre Publishing), hlm.55-56

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2018), hlm. 116

<sup>27</sup> Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Amonil Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm.5

<sup>28</sup> Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: PT Grasindo), hlm. 167-168

yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.<sup>29</sup>

### **Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor Internal, adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), Psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Faktor Eksternal, adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.<sup>30</sup>

SMA Al Arifin merupakan lembaga pendidikan yang menekankan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan siswa di bidang keagamaan, sehingga lembaga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi lebih baik.

Semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki keahlian dalam kegiatan keagamaan, dengan kegiatan ini bakat-bakat yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan dengan kemampuan yang baik, dapat pula membentuk peserta didik yang berkembang ilmu pengetahuannya dalam ranah keagamaan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>31</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam segala jenis pendidikan, baik ekstrakurikuler yang umum atau ekstrakurikuler Keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong merupakan salah satu upaya lembaga dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran PAI.

Adapun jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong Peneliti paparkan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis, Kiat Meningkatkan Prstasi Belajar Mahasiswa*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2020), hlm.72

<sup>30</sup> Ibid, hlm.9- 10

<sup>31</sup> Jejak Pendidikan, "Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler-keagamaan.html> pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 11.38

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah yang bersifat Sunnah bagi umat muslim. Kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat memiliki jiwa kerohanian yang sehat dengan keimanan dan ketakwaan yang melekat pada diri siswa, salah satunya dengan membiasakan sholat dhuha bersama.

b. Istighosah.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu permohonan agar dilancarkan segala kegiatan belajar mengajar di sekolah. Istighosah mempunyaipengaruh yang sangat positif terhadap pembentukan akhlak siswa, apalagi jika dikerjakan dengan khusyukdan ikhlas. sehingga dapat membantu membentuk siswa menjadi lebih baik.

c. Mudarosah

Kegiatan Mudarosah adalah kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan Pada hari Jum'at sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bukan hanya membaca dan menghafal saja, melainkan siswa diajarkan tentang hukum-hukum bacaan yang ada didalam Al Qur'an, sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu cara membaca saja, tapi mereka juga akan tau bagaimana membaca AlQur'an dengan Baik, sehingga kualitas hafalan siswa juga akan baik. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran PAI, terutama dalam materi Ilmu Tajwid.

d. Kajian Keislaman.

Kegiatan ini dilakukan diawal bulan dan tempatnya di masjid yang dimiliki oleh yayasan. Dimana sekolah mengadakan kegiatan kajian keislaman dengan mendatangkan pemateri untuk mengisi kajian keislaman dengan tema yang berbeda-beda setiap bulannya. Materi Kajian keislaman juga terkadang disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada didalam kelas. dan di dalam kegiatan tersebut dilakukan sistem penilaian bagi siswa yang mengerjakan tugas resume dan mengajukan pertanyaan.

Seperti yang sudah disampaikan pada Bab I didefinisi istilah dijelaskan bahwasanya penelitian ini hanya fokus terhadap satu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman. Kegiatan Kajian Keislaman merupakan kegiatan yang diadakan oleh lembaga SMA Al Arifin Langgarsari Camplong pada setiap awal bulan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan kajian keislaman agar kegiatan tersebut berjalan secara kondusif. Dengan penyusunan perencanaan yang baik, agar kegiatan ini bisa berjalan dengan optimal serta siswa dapat mengikuti kegiatan kajian keislaman dengan nyaman sehingga bisa menambah pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PAI. Seperti Teori yang disampaikan oleh Muh Hambali dan Mu'allimin bahwa dalam manajemen ekstrakurikuler perlu dikelola melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, Prestasi siswa SMA Al Arifin Langgarsari Camplong dalam mata pelajaran PAI selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya prestasi belajar siswa dalam mata

pelajaran PAI ini dibuktikan dengan hasil prestasi siswa dalam pelajaran PAI ketika kelas X semester Genap dan diwaktu kelas XI semester Ganjil seperti hasil penilaian siswa sebagaimana terlampir.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam menaikkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sekedar kegiatan yang berkaitan dengan praktek saja, melainkan sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan pengetahuan ilmu keagamaan yang luas. seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman. Kegiatan kajian keislaman membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan secara luas. Dalam kegiatan kajian keislaman, sekolah mendatangkan pemateri yang keilmuannya sudah bagus. Dan materi yang sekolah berikan dalam kegiatan kajian keislaman disesuaikan dengan materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI.

Meningkatnya prestasi siswa dalam pelajaran PAI dapat diketahui melalui nilai ketika evaluasi seperti ulangan harian dan ketika ujian dalam mata pelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh M. Dalyono yang ditulis oleh Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah dalam buku *Prestasi Belajar* mengatakan bahwa prestasi belajar yang di maksudkan ialah hasil (penguasaan) yang di capai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.<sup>32</sup> Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah minat siswa pada kegiatan kajian keislaman, sedangkan faktor eksternal adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman yang diadakan oleh lembaga. Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah mengatakan bahwa yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya adalah faktor eksternal, dimana faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.<sup>33</sup>

Di lembaga SMA Al Arifin implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat dibutuhkan, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga Kegiatan ekstra yang dibuat oleh lembaga dapat dikatakan berhasil meningkatkan prestasi siswanya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya, bahwa penelitian ini hanya fokus terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman.

- a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. Kajian Keislaman diadakan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di dalam kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, serta dapat meningkatkan pengalaman siswa dan melengkapi upaya pembinaan terhadap siswa untuk menjadi manusia yang baik agamanya. Tujuan kajian keislaman diatas sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Furqan Abdullah

---

<sup>32</sup> Rosyid Zaiful Moh, Mustajab, Amonil Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm.10

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 9

dalam artikelnya bahwa tujuan pendidikan islam identik dengan tujuan agama islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan.<sup>34</sup>

- b. Langkah-langkah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kajian Keislaman di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong.
  1. Kegiatan Kajian Keislaman Dimulai pada pukul 06.30-WIB- 07.30 WIB.
  2. Kegiatan kajian keislaman ditempatkan di masjid milik yayasan.
  3. Materi Kegiatan Kajian Keislaman Sudah ditentukan oleh sekolah.
  4. Lembaga mengundang pemateri/muballigh untuk menyampaikan materi kepada siswa saat kegiatan kajian keislaman.
  5. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan kajian keislaman.
  6. Sekolah menyediakan absen khusus untuk kegiatan kajian keislaman.
  7. Semua Guru serta kepala sekolah diharuskan untuk mengikuti kegiatan kajian keislaman.
  8. Siswa diharuskan merangkum materi yang sudah di sampaikan oleh pemateri/Muballigh.
  9. Siswa diharuskan mengumpulkan hasil rangkuman.
  10. Pembina diharuskan menilai hasil rangkuman siswa pada kajian keislaman.

Dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman, SMA Al Arifin Langgarsari Camplong menyusun langkah-langkah kegiatan. Sehingga waktu dalam kegiatan kajian keislaman dapat tersusun dan kegiatan dapat berjalan kondusif. Adanya Kegiatan Kajian Keislaman di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong menghasilkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI semakin baik. Hal ini dikarenakan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan kajian keislaman, serta pengoptimalan pembina dalam mengemas kegiatan kajian keislaman dengan sangat baik. Kegiatan kajian keislaman diharapkan menghasilkan manusia yang selalu dapat berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Siswa merespon baik dalam mengikuti kegiatan kajian keislaman, hal ini dibuktikan dengan adanya absensi yang lembaga siapkan khusus untuk kegiatan kajian keislaman. Absensi yang diberikan akan mengetahui kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan kajian keislaman. Dalam kegiatan kajian keislaman, diberikan waktu untuk sesi Tanya jawab. Sehingga selain dapat meningkatkan prestasi Belajar dalam mata pelajaran PAI, kegiatan kajian keislaman ini juga dapat memberikan pengalaman terhadap siswa agar tidak hanya aktif di dalam kelas, tetapi juga bisa aktif dalam forum yang dilaksanakan diluar kelas.

---

<sup>34</sup> Muhammad Furqan Abdullah, *Dasar, Fungsi dan Tujuan Agama Islam*, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://pai-umy.blogspot.com/2011/05/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>, pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 22.15

### **Definisi, Tujuan, Manfaat dan Pendekatan Prestasi**

Definisi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci<sup>35</sup>

Definisi Ekstrakurikuler keagamaan adalah sesuai dengan peraturan Kementerian Agama No.16 tahun 2010, ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan Intrakurikuler (pembelajaran agama) yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.<sup>36</sup> Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kajian Keislaman di SMA Al Arifin

Prestasi Belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dari perilaku yang diharapkan dari siswa.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan sekolah, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam.<sup>38</sup>

SMA Al Arifin adalah lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti istighosah, mudarosah, sholat dhuha, dan kajian keislaman. Dalam penelitian ini fokus objeknya adalah kelas XI, agar peneliti dapat menggali data dengan optimal.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong
3. Untuk Mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong

Kegunaan Penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritik terkait dengan usaha guru dalam mendidik siswah
  - b. Sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan baik bagi peneliti sendiri ataupun peneliti lainnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru: untuk dapat menambah wawasan tentang peningkatan prestasi siswa terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam.

---

<sup>35</sup> Lathifah Inten Mahardika, *Implementasi Metode Amstiliti Dalam Menerjemahkan Al Qur'an Studi Kasus Di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2019), hlm.14

<sup>36</sup> Faishol Riza, *Niai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya*, Dalam *Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. Karimatus Saidah, et.Al. (Banyuangi, LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2020), hlm. 105

<sup>37</sup> Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Prcepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*, ( Jakarta: PT Grasindo), hlm.168

<sup>38</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.11

- b. Bagi peneliti: diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan prestasi belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- c. Bagi lembaga: untuk menjadi masukan agar sekolah dapat berkembang lebih baik dengan peningkatan prestasi belajar melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **Penutup**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong.

Ekstrakurikuler Keagamaan Kajian Keislaman di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Al Arifin dilaksanakan sebagai salah satu upaya lembaga untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT, sekaligus untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa dalam bidang PAI, Serta memberikan pengalaman kepada siswa SMA Al Arifin Langgarsari Camplong untuk mendapatkan pengalaman aktif di forum yang berada di luar kelas.

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. Setelah dilakukan pengukuran standarisasi yang telah ditetapkan oleh lembaga, sebagaimana terlihat di dokumentasi raport siswa kelas XI prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI mengalami peningkatan. Hal itu dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kajian Keislaman Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman, materi yang diajarkan selaras dengan tujuan pendidikan islam, materi yang diberikan disesuaikan dengan materi pelajaran PAI yang ada di dalam kelas, sehingga kegiatan kajian keislaman mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

### Daftar Pustaka

Abdul, *Manajemen Penjas*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2020),.

Abdullah Furqan Muhammad, *Dasar, Fungsi dan Tujuan Agama Islam*”, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://pai-umy.blogspot.com/2011/05/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>, pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 22.15

Daulay Putra Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016).

Hambali Muh. dan Muslimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD 2020).

Hawadi Akbar Reni, *Akselerasi A-Z Informasi Program Prcepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*, ( Jakarta: PT Grasindo),

Jejak Pendidikan, “*Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*”, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler-keagamaan.html> pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 15.02

Juhaeti Yusuf, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: Penerbit Gre Publishing).

Khomaeny Fatwa Fanhas Elfan, “*Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*” ed. Moh. Fahmi Nugraha, et. Al, (Jawa Barat: Edu Pubusher 2020).

Mahardika Inten Lathifah, *Implementasi Metode Amstilati Dalam Menerjemahkan Al Qur’an Studi Kasus Di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2019).

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2014)

Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisi Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020).

Musta’ien, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Al Arifin Langgar Sari Camplong, *Wawancara Lewat WA*, (23 Januari 2021)

Riza Faishol, *Niai-Nilai Kearifan Lokal Masyaakat Indonesia Dan Implementasinya, Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, ed. Karimatus Saidah, et.Al. (Banyuangi, LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy , 2020).

Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018).

Rustam Rusyja, Zainal A. Haris, *Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).

Sa'diyah Halimatus, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019).

Saroni Mohammad, *Pendidikan untuk orang miskin, membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

Sumanada Sy Nana , *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refia Aditama),.

Simatupang Hasudungan, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2020).

Suparlan Suharto, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media).

Sutiah, *Optimalisasi Fuzzi Topsis, Kiat Meningkatkan Prstasi Belajar Mahasiswa*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2020).

Sangadji Mamang Etta, Sopiiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2010).

Tafsir Ahmad, *Pendidikan Akhlak Karimah*, ( Bandung : Penerbit Alfabeta 2018).

Umar, et, Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif", dalam *Landasan Konseptual Pengembangan Kurikulum PAI Sebuah Tinjauan Kritis*, ed. Umar, et. Al (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).

Wahyudi Tri Setyo, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*, (Malang: UB Press 2017).

Yuianti Eva, *Impelementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017).

Zulqamain, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha 2020).  
, pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 09.40